

# Hubungan Edukasi Kesehatan Dengan Partisipasi Vaksin Covid-19 Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kragan Kabupaten Rembang

Sukarmin<sup>1</sup> , Dewi Hartinah<sup>2</sup>, Siti Nur Afifah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Kudus., Indonesia

<sup>2</sup> Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

<sup>3</sup> Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Kudus., Indonesia

 [emailanda@gamial.com](mailto:emailanda@gamial.com)

## Abstract

*Hypertension is a comorbidity of Covid-19 which increases the risk of death and is 2.7 times likely to experience risk. Giving COVID-19 vaccination to patients with comorbidities or comorbidities to avoid more exposure. The research approach uses a cross-sectional research design form. The sampling technique used is consecutive sampling based on certain criteria. Respondents in this study were 59 people. Responden who participated in health education with a good category of 51 people (86.4%), sufficient education of 8 people (13.6%) and education of less than 0 (0%). respondents who participated in the covid-19 vaccine with a high category were 50 people (84.7%), the moderate category was 9 people (15.3%) and the low category was 0 (0%). The results of the Spearman Rank analysis obtained a p value of 0,000 and a rho value of 0.793, this result concluded that there was a significant relationship between health education and vaccine participation of hypertension patients in Puskesmas Kragan (p value 0.000). The rho value shows that the strength of the relationship is strong and positive, that is, the higher the health education, the higher the participation of the covid-19 vaccine for hypertensive patients.*

**Keywords:** Hypertension, health education, covid vaccine participation

## Abstrak

Hipertensi merupakan komorbid Covid-19 yang meningkatkan resiko kematian dan 2,7 kali berpeluang mengalami resiko. Pemberian vaksinasi COVID-19 pada pasien dengan penyakit penyerta atau komorbid untuk menghindari kematian yang lebih banyak. Pendekatan penelitian menggunakan bentuk rancangan penelitian cross sectional. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah consecutive sampling yang berdasarkan kriteria tertentu. Responden pada penelitian ini 59 orang. Responden yang mengikuti edukasi kesehatan dengan kategori baik 51 orang (86.4%), edukasi cukup 8 orang (13.6%) dan edukasi kurang 0 (0%). responden yang berpartisipasi vaksin covid-19 dengan kategori tinggi sebanyak 50 orang (84.7%), kategori sedang sebanyak 9 orang (15.3%) dan kategori rendah sebanyak 0 (0%). Hasil analisa Rank Spearman didapatkan nilai p 0.000 dan nilai rho 0,793 hasil ini memberikan kesimpulan adanya hubungan yang signifikan antara edukasi kesehatan dengan partisipasi vaksin pasien hipertensi di Puskesmas Kragan Kabupaten Rembang (p value 0.000). Nilai rho menunjukkan bahwa kekuatan hubungan adalah kuat dan positif yaitu semakin tinggi edukasi kesehatan, maka semakin tinggi partisipasi vaksin covid-19 pasien hipertensi.

**Kata kunci:** Hipertensi; edukasi Kesehatan; partisipasi vaksin covid-19

## 1. Pendahuluan

Berdasarkan data yang dirilis Kemenkes RI tanggal 8 September 2022 total penerima vaksin Covid-19 di Indonesia sebanyak 203.435.374 (86.69%) dosis pertama, 171.111.977 (72.92%) dosis kedua, dosis ketiga 61.135.788 (26.05%), dosis keempat 417.323 (28.41%) dari target sasaran vaksin 234.666.020. Capaian target vaksin semakin menurun pada dosis lanjutan dengan capaian terendah pada dosis keempat. Salah satu

penerima vaksin covid-19 adalah masyarakat rentan dan umum sebanyak 84.247.848 dosis pertama dan 53.601.587 dosis kedua. Kelompok lain yang juga menjadi perhatian untuk mendapat vaksin adalah kelompok dengan komorbid seperti hipertensi dan diabetes mellitus yang di beberapa tempat vaksin ini mendapat berbagai penolakan [1]. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Satuan Tugas Penanganan COVID-19 per tanggal 13 Oktober 2020, dari total kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19, sebanyak 1.488 pasien tercatat memiliki penyakit penyerta. Di mana presentase terbanyak diantaranya penyakit hipertensi sebesar 50,5%, Diabetes Melitus 34,5% dan penyakit jantung 19,6%. Sementara dari jumlah 1.488 kasus pasien yang meninggal diketahui 13,2% dengan hipertensi, 11,6% dengan Diabetes Melitus serta 7,7% dengan penyakit jantung [2]. Tingginya kasus komorbid yang meninggal akibat covid 19 membutuhkan jalan keluar adanya vaksin covid pada kelompok tersebut, sementara disisi lain masih banyak masyarakat yang menolak vaksin covid 19. Beberapa masyarakat menolak vaksin covid 19 yang paling umum dikarenakan dengan keamanan vaksin covid (30%), keraguan terhadap efektifitasnya (22%), tidak percaya terhadap vaksin (13%), kekhawatiran efek sampingnya (12%) dan alasan keagamaan 8% [3].

Hipertensi menjadi komorbid yang banyak mengakibatkan pasien covid 19 meninggal dunia. Pelaksanaan vaksin pada pasien hipertensi banyak mengalami resistensi di tingkat masyarakat. Target tekanan darah pasien hipertensi yang mendapat vaksin yang tadinya 140/90 mmHg sekarang menjadi 180/110 mmHg. Target tersebut diterapkan untuk memperluas jangkauan vaksin pada factor komorbid hipertensi sebagai penyebab utama gagalnya vaksin [4]. Komorbid hipertensi juga menjadi masalah di Kabupaten Blora, salah satunya Puskesmas Kragan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kragan 2 per tanggal 7 Desember 2021, terdapat 58 pasien hipertensi yang sudah menerima vaksin Covid-19, selebihnya 84 pasien hipertensi belum menerima vaksin Covid-19 [5].

Edukasi menjadi pilar penting untuk meningkatkan partisipasi pasien hipertensi dalam mengikuti vaksin covid 19. Selama ini media massa dan anjuran oleh pemerintah setempat juga sudah banyak dilakukan tetapi partisipasi masyarakat terhadap vaksinasi covid juga belum menunjukkan target yang telah ditetapkan sehingga perlu adanya edukasi yang lebih intensif terutama pendekatan langsung kepada masyarakat. Materi-materi terpenting yang perlu disampaikan kepada masyarakat termasuk pasien hipertensi harus diedukasi bahwa vaksin yang akan diberikan adalah sudah melalui serangkaian uji coba dan dinyatakan aman. Bahkan sebagian besar kalangan medis dan WHO meyakini bahwa vaksin merupakan satu solusi yang diharapkan mampu menjadi upaya preventif maupun mitigasi untuk mencegah, memutus, ataupun paling tidak memperlambat proses transmisi dan penularan suatu penyakit, termasuk Covid-19. Vaksin juga harus sudah ada rekomendasi dari health care providers, keamanan vaksin terjamin, tidak membahayakan kesehatan, efek samping sangat minimal, dan efektivitas vaksin telah teruji berdasarkan bukti klinis. Bagi pasien hipertensi kalau sudah melalui pemeriksaan termasuk tekanan darah dan sudah masuk kategori aman maka vaksinasi dapat dilakukan [6]. Penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden di wilayah Kecamatan Pontianak Barat – Kalimantan Barat, menggunakan instrumen materi edukasi dan kuesioner pengetahuan dan sikap tentang vaksin covid-19. Hasil penelitian membuktikan bahwa edukasi berbasis keluarga berpengaruh lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 dibandingkan dengan edukasi yang diberikan secara publik atau menggunakan media massa. Penelitian ini memang sudah membuktikan adanya pengaruh edukasi dengan

pendekatan keluarga terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap vaksinasi tetapi tingkat partisipasi yang dibuktikan dengan mengikuti vaksin belum dibuktikan termasuk pada pasien hipertensi [7].

Hasil wawancara awal dengan Tim Vaksinasi Covid di Puskesmas Kragan tentang pelaksanaan edukasi vaksin Covid-19 di desa tersebut telah dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan di posyandu dan posbindu. Penyuluhan dilakukan dengan siaran keliling yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Kragan II dan Polsek Kragan. Penyuluhan tidak menggunakan media leaflet, PPT maupun poster, melainkan dengan alat pengeras suara (speaker). Efektifitas edukasi tersebut terhadap partisipasi vaksin Covid 19 di Puskesmas Kragan belum diketahui sehingga perlu adanya studi untuk mengetahui hubungan edukasi terhadap partisipasi vaksin.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Responden penelitian ini sejumlah 59 pasien hipertensi dari total 142 pasien hipertensi di lingkungan wilayah kerja Puskesmas Kragan Rembang. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* didasarkan pada suatu pertimbangan keterbatasan waktu, kesempatan dan wilayah yang terpisah-pisah cukup jauh. Kriteria responden yang diambil adalah pasien hipertensi, bersedia menjadi responden, masuk sasaran vaksinasi covid 19.

Instrument yang dipakai untuk mengumpulkan data partisipasi vaksin berupa bukti sertifikat vaksin, sedangkan edukasi dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dan sudah melalui uji validitas dan reliabilitas di desa yang berbeda dari area penelitian. Hasil dari penelitian akan di tampilkan dalam bentuk distribusi frekwensi dan prosentase. Uji statistic yang dipakai adalah uji spearman rho.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan selama 1 minggu dari tanggal 18 April 2022-25 April 2022. Pada penelitian ini tidak terdapat responden yang menolak melanjutkan penelitian.

### 3.1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia 56-65 tahun berjumlah 27 orang (45.9%) dari total 59 responden, sebagaimana disajikan dalam [table 1](#). Pada penelitian tersebut usia responden yang paling sedikit mengalami hipertensi antara usia 36-45 tahun. Usia merupakan salah satu faktor resiko terpenting pada kejadian hipertensi. Hasil Riskesdas (2018) menunjukkan mayoritas hipertensi paling banyak dialami oleh usia umur 55-64 tahun (55,2%)[8]. Penelitian di Kota Tangerang Banten terhadap 210 responden juga menunjukkan usia terbanyak yang mengalami hipertensi > 45 tahun (52.4%)[9].

Umur	Frekuensi	Presentase
36-45	1	1.7
46-55	18	30.6
56-65	27	45.9
>65	13	22.1
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100.0</b>

**Tabel 1.** Usia Responden Pasien Hipertensi di Wilayah Puskesmas Kragan Rembang

Selain faktor usia hipertensi juga berkaitan erat dengan jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan perempuan (67.8% ) lebih banyak mengalami hipertensi dibanding laki-laki sebagaimana terlihat pada [table 2](#). Perempuan saat memasuki masa

pubertas cenderung mengalami tekanan darah lebih rendah dibanding dengan laki-laki karena pernana hormone estrogen terhadap kelenturan pembuluh darah. Memasuki masa menopause perempuan lebih banyak mengalami hipertensi [10]. Penelitian yang dilakukan di Lampung Tengah terhadap 268 responden juga menemukan mayoritas yang mengalami hipertensi perempuan sebanyak 160 responden (59.7%)[11].

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	19	32.2
Perempuan	40	67.8
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100.0</b>

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin Responden Pasien Hipertensi di Desa Woro Kragan Rembang

Perjalanan pasien hipertensi membutuhkan waktu yang cukup lama sampai dapat menimbulkan gejala. Pasien hipertensi yang melakukan kontrol tekanan darah biasanya sudah memasuki periode perjalanan lebih dari 1 tahun. Hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Kragan menunjukkan hipertensi  $\geq 1$  tahun sebanyak 33 orang (55.9%) sebagaimana dalam tabel 3. Banyak pasien hipertensi yang tidak menyadari kalau mengalami hipertensi, pasien akan datang ke pelayanan Kesehatan setelah muncul gejala dan ternyata setelah dilakukan pengecekan 3 (tiga) kali berturut-turut menunjukkan adanya hipertensi [12].

Lama menderita HT	Frekuensi	Presentase
<1 Tahun	26	44.1
$\geq 1$ Tahun	33	55.9
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100.0</b>

Tabel 3. Distribusi Lama mengalami hipertensi pasien Hipertensi di Puskesmas Kragan Rembang

### 3.2. Hubungan Edukasi dengan Partisipasi Vaksin Covid 19

Penelitian menemukan edukasi kesehatan paling banyak kategori cukup sebanyak 6 responden ditemukan partisipasi vaksin paling banyak kategori sedang 6 responden. Edukasi kesehatan kategori baik 53 responden ditemukan partisipasi vaksin kategori tinggi sebanyak 50 responden (94,3%) sebagaimana pada tabel 4. Hasil analisa *Rank Spearman* didapatkan nilai p 0.000 dan nilai rho 0,793 hasil ini memberikan kesimpulan adanya hubungan yang signifikan antara edukasi kesehatan dengan partisipasi vaksin pasien hipertensi di Pukesmas Kragan Kabupaten Rembang karena  $p (0.000) > 0.05$  pada taraf signifikansi 5%. Nilai rho menunjukkan bahwa kekuatan hubungan adalah kuat yaitu semakin tinggi edukasi kesehatan, maka semakin tinggi partisipasi vaksin covid-19 pasien hipertensi ke arah positif.

Edukasi Kesehatan	Partisipasi Vaksin				Total	P value	rho
	f	%	f	%			
Cukup	6	100	0	0	6	100	
Baik	3	5,7	50	94,3	53	100	<b>0,000</b>
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>15,3</b>	<b>50</b>	<b>84,7</b>	<b>59</b>	<b>100</b>	

**Tabel 4.** Analisa Hubungan Edukasi Kesehatan dengan Partisipasi Vaksin Covid-19 Pasien Hipertensi di Puskesmas Kragan Kabupaten Rembang

Vaksinasi merupakan salah satu Langkah yang efektif untuk menurunkan angka kejadian Covid 19 sekaligus mencegah peningkatan kematian yang cukup banyak. Evaluasi efektivitas vaksin Covid-19 yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI, membuktikan bahwa vaksin mampu menurunkan risiko terinfeksi Covid-19, serta mengurangi perawatan dan kematian. Berbagai upaya serta terobosan harus dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat termasuk kelompok rentan dan komorbid untuk mencegah angka kematian yang sangat tinggi salah satunya melalui edukasi [13]. Edukasi merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal yang bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri seseorang yang memungkinkan terwujudnya kondisi yang lebih baik termasuk kesehatan. Pada masa pandemi edukasi kepada masyarakat terutama yang mempunyai komorbid termasuk hipertensi menjadi hal yang krusial dilakukan. Edukasi di masa pandemic Covid 19 mempunyai tantangan yang luar biasa karena berbagai kondisi seperti kebijakan pembatasan sosial, resistensi masyarakat dan belum homogenya masyarakat terhadap penggunaan teknologi. Edukasi pada masa pandemi ini dilakukan dengan berbagai modifikasi seperti melalui pengeras suara dari mobil serta platform media sosial pada group yang dimiliki oleh kelompok masyarakat. Edukasi yang berbasis keluarga tentunya lebih baik dibanding edukasi di tempat umum karena dapat menjadi media penyebaran Covid 19 [14].

Edukasi yang dilakukan oleh berbagai kalangan seperti perawat, dokter, tokoh masyarakat dan pejabat setempat sangat memberikan dampak pada peningkatan partisipasi masyarakat. Pembuktian penelitian yang dilakukan di Temanggung terhadap 60 responden dipilih melalui systematic random sampling (masing-masing kelompok berjumlah 30 responden). Hasil menunjukkan bahwa adanya intervensi mampu meningkatkan pengetahuan dan penerimaan masing-masing sebesar 8,3 ( $p = 0,002$ ) dan 0,40 ( $p = 0,046$ ) serta terdapat perbedaan signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan penerimaan antar kelompok intervensi dan kontrol masing-masing  $p = 0,039$  dan  $p = 0,021$  [15]. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiono et al., (2021) juga membuktikan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan edukasi tentang vaksinasi sebesar 100% (45 peserta) dari jumlah 60 peserta, pemahaman tentang protokol kesehatan sebesar 100% (45 peserta), pemahaman tentang gejala yang ditimbulkan setelah melakukan vaksinasi Covid 19 sebesar 90% (40 peserta), dan pemahaman tentang penatalaksanaan Pasca Vaksinasi yang bisa dilakukan di rumah setelah melakukan vaksinasi Covid 19 sebesar 90% (45 peserta). Bisa disimpulkan bahwa peserta edukasi kesehatan memiliki pemahaman yang baik tentang vaksin covid-19. Responden memiliki pengetahuan yang baik dengan kategori baik 12 responden ketika pretest dan 56 responden ketika posttest, kategori kurang 48 responden pretest dan 4 responden ketika posttest [16]. Edukasi mempunyai peran penting dalam perubahan perilaku masyarakat khususnya pasien hipertensi untuk turut berpartisipasi pada program vaksinasi yang dicanangkan pemerintah.

## 4. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara edukasi dengan partisipasi vaksinasi pasien hipertensi di Puskesmas Kragan. Edukasi menjadi pilar

penting dalam meningkatkan sikap dan perilaku pasien hipertensi dalam mengikuti program vaksinasi. Hasil penelitian ini mempunyai implikasi yang penting terhadap kelanjutan edukasi yang dilakukan oleh perawat, dokter, kepolisian, tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi yang jumlahnya makin menurun pada periode vaksinasi berikutnya. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan penelitian eksperimen dengan berbagai metode edukasi yang tepat pada masyarakat.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Asosiasi Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang telah memberikan wadah publikasi yang layak dan berkesinambungan terhadap hasil-hasil penelitian. Terimakasih juga kepada pihak Puskesmas Kragan serta mahasiswa yang ikut terlibat dalam penelitian ini.

## Referensi

- [1] Kementerian Kesehatan RI, "Vaksinasi COVID-19 Nasional," *Kementerian Kesehatan RI*, 2022. <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>.
- [2] Kementerian Kesehatan RI, "13,2 Persen Pasien COVID-19 yang Meninggal Memiliki Penyakit Hipertensi," *Kementerian Kesehatan RI*, 2020. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20101400002/13-2-persen-pasien-covid-19-yang-meninggal-memiliki-penyakit-hipertensi.html>.
- [3] Kementerian Kesehatan RI, "Vaksinasi COVID-19," *UPK Unit Pelayanan Kesehatan*, 2022. <https://upk.kemkes.go.id/new/layanan/vaksinasi-covid-19>.
- [4] Puskesmas Buduran, "Hipertensi dan vaksin covid-19 tekanan darah tinggi bisa vaksin covid-19?," *Puskesmas Buduran*, 2021. <http://puskesmasbuduran.sidoarjo.kab.go.id/?page=v-berita&id=1624786774>.
- [5] Tim Vaksinasi Covid Puskesmas Kragan, "Data Vaksinasi Covid Puskesmas Kragan," 2022.
- [6] Pusat Penyuluhan Sosial, "Pentingnya Edukasi Masyarakat tentang Vaksin Covid 19," *Kementerian Sosial RI*, 2020. <https://puspensos.kemensos.go.id/pentingnya-edukasi-masyarakat-tentang-vaksin-covid-19>.
- [7] M. A. Maulana, Y. Pramana, dan M. Mardhia, "Pendidikan Kesehatan Berbasis Keluarga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19," *Healthc. Nurs. J.*, vol. 4, no. 1, hal. 150–156, 2022, doi: 10.35568/healthcare.v4i1.1821.
- [8] Kemenkes RI, "Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018," *Kementerian Kesehat. RI*, vol. 53, no. 9, hal. 1689–1699, 2018.
- [9] E. Nuraeni, "Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Beresiko Dengan Kejadian Hipertensi Di Klinik X Kota Tangerang," *J. JKFT*, vol. 4, no. 1, hal. 1, 2019, doi: 10.31000/jkft.v4i1.1996.
- [10] A. P. Hastuti, *Hipertensi*. Klaten Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2020.
- [11] M. Yunus, I. W. C. Aditya, dan D. R. Eksa, "Hubungan usia dan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi Di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kab. Lampung Tengah," *J. Ilmu Kedokt. dan Kesehat.*, vol. 8, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/5193>.
- [12] World Health Organization (WHO), "Hypertension," 2021. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension#:~:text=Less than half of adults,cause of premature death worldwide>.
- [13] Kementerian Kesehatan RI, "Studi Terbaru: Vaksin COVID-19 Efektif Mencegah Perawatan dan Kematian," *Kementerian Kesehatan RI*, 2021. <https://www.kemkes.go.id/article/view/21081200002/studi-terbaru-vaksin-covid-19-efektif-mencegah-perawatan-dan-kematian.html>.
- [14] H. Bahar, R. Tosepu, D. S. Efendi, dan L. O. A. I. Ahmad, *Tantangan Edukasi Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19*. Kendari: GUEPEDIA, 2021.
- [15] S. Herlia, "Pengaruh Edukasi Vaksinasi COVID-19 dengan Alat Bantu Video Terhadap Pengetahuan dan Penerimaan Vaksin COVID-19 di Kabupaten

- Temanggung Jawa Tengah,” Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2021.
- [16] S. Mardiono, Alkhausari, dan A. U. Saputra, “Edukasi dan Sosialisasi Vaksinasi (COVID-19) Kepada Masyarakat di Wilayah Kelurahan Dua Puluh Tiga Ilir Palembang,” *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, hal. 1–4, 2021.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---